

**PENGARUH METODE PETA PIKIRAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA  
PEMAHAMAN BAHASA MANDARIN SISWA KELAS VIII  
SMPK SANTO BERNARDUS MADIUN  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**FEBE DIYAH MUSTIKA NINGRUM**

**PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN, FAKULTAS BAHASA DAN SENI, UNIVERSITAS  
NEGERI SURABAYA**

**EMAIL : [febe\\_smada@yahoo.com](mailto:febe_smada@yahoo.com)**

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode peta pikiran dalam pembelajaran membaca pemahaman bahasa Mandarin, untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran membaca pemahaman bahasa Mandarin dengan metode peta pikiran, dan untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman bahasa Mandarin dengan menggunakan metode peta pikiran siswa kelas VIII SMPK Santo Bernardus Madiun.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Tes digunakan untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dilakukan dengan dua kali tes tiap kelas yaitu *pre-test* dan *post-test*. Subjek penelitian ini untuk kelas kontrol berjumlah 22 siswa dan untuk kelas eksperimen 23 siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Rata-rata nilai *pre-test* pada kelas kontrol yaitu 67,5 dan hasil *post-test* yaitu 81,1. Hasil penelitian pada kelas eksperimen dengan metode peta pikiran dengan rata-rata nilai *pre-test* yaitu 63,3 dan nilai *post-test* yaitu 87,7. Metode peta pikiran terhadap kemampuan membaca pemahaman bahasa Mandarin pada siswa kelas VIII SMPK Santo Bernardus Madiun tahun pelajaran 2014/2015 berpengaruh baik.

Adapun respon siswa terhadap pembelajaran dengan metode “peta pikiran” memberikan jawaban yang positif terhadap pengajaran guru berkaitan dengan metode “peta pikiran”. Penggunaan metode “peta pikiran” di dalam kelas dalam pembelajaran bahasa Mandarin dirasakan efektif oleh siswa, karena metode ini adalah metode yang sesuai dalam mempelajari membaca pemahaman bahasa Mandarin, dapat menambah kemampuan membaca pemahaman, dan meningkatkan hasil belajar bahasa Mandarin.

**Kata Kunci : Pengaruh, Peta Pikiran, Membaca Pemahaman**

**Abstract**

The purpose of this study was to describe the application method of a mind map in teaching reading comprehension Mandarin, to describe the results of learning in reading comprehension Mandarin method mind map, and to describe the students' responses to learning reading comprehension Mandarin using mind maps eighth grade students SMPK St. Bernard Madiun.

This study is an experimental research. The test is used to determine the results obtained from the control class and experimental class is done with two tests for each class that is pre-test and post-test. The research subject to the control class numbered 22 students and 23 students for the experimental class.

The results showed an increase in learning outcomes in the control group and the experimental class. The average value of the pre-test the control class is 67.5 and post-test results is 81.1. Results of research on the experimental class with a mind map method with an average pre-test score is 63.3 and the

value of post-test that is 87.7. Mind map method for reading comprehension Mandarin language in class VIII SMPK St. Bernard Madiun good effect in the academic year 2014/2015.

The students' response to the learning method "mind map" gives a positive answer to the teachers teaching with regard to the method of "mind map". Use method "mind map" in the classroom in learning Mandarin effective perceived by students, because this method is a method appropriate in reading comprehension learn Mandarin, to increase reading comprehension, and improve learning outcomes Mandarin.

**Keywords : Effect, Mind Map, Reading Comprehension**

### 摘要

**2014/2015学年的第八类SMPK圣伯纳茉莉芬的学生学习汉语时使用思维导图方法对其阅读能力的影响**

姓名 : Febe Diyah Mustika Ningrum  
学号 : 11020774002  
专业 : 汉语教育  
大学 : 泗水国立大学  
导师 : 1. Dr.Mintowati M. Pd.  
2. Andi Cahyono, BTCFL, MTC SOL  
学年 : 2015  
关键词 : 效果, 思维导图, 阅读理解

此种研究的目的是描述思维导图在教学中的普通话阅读理解的应用方法, 来形容学习普通话阅读理解用思维导图方法的结果, 并描述了学生 (SMPK圣伯纳茉莉芬八年级的学生) 对思维导图的反应。

此种研究是一个实验性的研究。测试是用来确定从控制类中获得的结果和实验类。两个测试的每个类, 就是预测和后测试完成。研究中, 以22名学生为控制班, 23名学生为实验班。

对控制班和实验班, 研究结果显示增加学习结果。预测的平均值控制班是67.5和后测结果是81.1。对实验班用思维导图法, 平均预测分数的研究成果为63.3和后测的是87.7的数值。思维导图法在学习普通话阅读理解语言类在SMPK圣伯纳茉莉芬八年级的学生 (2014之2015) 显示有良好的效果。

学生对学习方法“思维导图”显示了有良好的反应, “思维导图”对于教师可以增加教学方法的类型。在课堂上学习汉语对于提高学生察觉有效。阅读理解汉语的研究运用的方法, “思维导图”可以提高学习汉语的阅读理解并提高学习普通话的效果。

## PENDAHULUAN

Manusia hidup untuk belajar dan belajar. Dengan belajar membuat manusia yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti, yang awalnya tidak bisa menjadi bisa. Belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik secara konstruktif. Dengan berkembangnya zaman, manusia dituntut untuk melakukan pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang dimaksud adalah sekolah. Pembelajaran pada lembaga sekolah merupakan suatu susunan sistem pembelajaran yang telah direncanakan dan disusun dengan tujuan tertentu.

Pembelajaran bahasa di sekolah-sekolah merupakan suatu bentuk usaha pembinaan dan pengembangan bahasa yang dilakukan melalui jalur formal. Makin terampil bahasa seseorang makin bermutu jalan pikirannya. Oleh karena itu, agar memiliki kemampuan berbahasa yang baik, siswa mampu menguasai keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 1992: 1).

Salah satu pembelajaran bahasa yang diajarkan di sekolah adalah bahasa Mandarin. Bahasa Mandarin merupakan bahasa asing yang mulai dipelajari oleh banyak sekolah. Namun kebanyakan siswa merasa kesulitan mempelajari bahasa Mandarin. Hal ini disebabkan karena tidak semua sekolah memiliki kurikulum bahasa Mandarin, sehingga siswa belum memiliki dasar untuk mempelajari bahasa Mandarin. Kesulitan belajar tersebut juga terjadi pada siswa kelas VIII SMPK Santo Bernardus Madiun tahun pelajaran 2014/2015 yang menyebabkan hasil belajarnya kurang maksimal. Hal tersebut terjadi karena siswa mengalami kesulitan dalam hal membaca pemahaman bahasa Mandarin. Kesulitan belajar tersebut dapat diatasi dengan adanya model pembelajaran yang menyenangkan, sehingga minat siswa untuk mempelajari bahasa Mandarin meningkat. Model pembelajaran yang tepat memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran, guru dituntut untuk dapat memberikan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan.

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode peta pikiran (*mind mapping*). Menurut Buzan (2012: 4) *mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. *Mind Mapping* akan membantu dalam belajar, menyusun, dan menyimpan informasi ke dalam otak secara alami.

1. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan penerapan metode peta pikiran dalam pembelajaran membaca pemahaman bahasa Mandarin siswa kelas VIII SMPK Santo Bernardus Madiun tahun pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran membaca pemahaman bahasa Mandarin dengan metode peta pikiran siswa kelas VIII SMPK Santo Bernardus Madiun tahun pelajaran 2014/2015.
3. Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman bahasa Mandarin dengan menggunakan metode peta pikiran.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen yaitu *True Experimental Design* yang berjenis *Pretest-Posttest Control Group Design*. Desain ini menggunakan dua kelompok sebagai subjek penelitian. Dua kelompok tersebut dibagi secara random menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kemudian diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal mengenai kemampuan dasar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2010: 112).

Desain ini dipilih karena menggunakan *pretest-posttest* untuk menguji kemampuan siswa. Hasil yang diperolehkan lebih akurat karena dilakukan tes sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dan tes sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Perlakuan yang diberikan berupa kegiatan pembelajaran menggunakan metode peta pikiran (*mind mapping*). peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *samply purposive sampling*. Teknik ini adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, kuesioner (angket), dan lembar observasi.

Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Tes ini akan dilakukan sebanyak dua kali yaitu ketika *pretest* maupun *posttest*. *Pretest* diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dalam membaca pemahaman bahasa Mandarin.

Adapun *posttest* digunakan untuk mengetahui pencapaian belajar siswa mengenai kemampuan membaca pemahaman bahasa Mandarin setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Soal dalam *pretest* maupun *posttest* dibuat sama. Tes yang dibuat oleh peneliti ini merupakan sebuah teks percakapan bahasa Mandarin dengan tema “rumah”.

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap metode *mind mapping* yang diberikan ketika proses belajar mengajar (*treatment*). Kuesioner ini hanya diberikan kepada kelompok eksperimen ketika *posttest*. Kuesioner ini berisikan beberapa pertanyaan yang mengacu pada penerapan metode *mind mapping*

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Observasi penelitian ini dilakukan secara langsung pada saat pembelajaran. Lembar observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang situasi kelas pada saat pembelajaran. Pada lembar observasi terdapat poin-poin aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Uji validasi dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan ahli desain. Validasi adalah suatu tindakan yang membuktikan bahwa suatu proses/metode dapat memberikan hasil yang konsisten sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan dan terdokumentasi dengan baik.

Setelah berkomunikasi dengan ahli desain, peneliti menjelaskan desain, bentuk, fungsi dan langkah-langkah produk. Validasi ini menggunakan instrumen tes dan angket. Setelah mempresentasikan desain dan instrumen, validator memberikan masukan baik itu pembenahan atau mengoreksian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman Bahasa Mandarin tanpa Metode Peta Pikiran

Pada Penelitian ini dilakukan kurang lebih satu bulan dengan pertemuan efektif satu kali tatap muka dalam satu minggu. Penelitian ini dilakukan pada kelas kontrol dengan jumlah 22 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti tidak memberikan perlakuan (*treatment*). Peneliti memberikan *pre-test* pada pertemuan pertama, pembahasan soal pada pertemuan kedua dan ketiga, dan memberikan *post-test* pada pertemuan yang keempat.

Pada penelitian ini membahas tentang hasil pembelajaran dalam rata-rata jumlah nilai tes pada siswa kelas VIII SMPK Santo Bernardus Madiun yang tanpa mendapatkan perlakuan (*treatment*).

Tabel 4.1. Nilai *Pre-test* dan *Post-test* kelas kontrol

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>
1	AA	50	75
2	AK	55	70
3	AT	60	75
4	BG	60	75
5	BA	70	80
6	CK	75	80
7	CS	65	75
8	CC	70	85
9	EG	50	75
10	GF	80	90
11	JI	60	75
12	JW	70	80
13	KP	60	80
14	ML	75	85
15	MC	70	90

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>
16	MJ	60	80
17	NC	70	80
18	PA	80	85
19	SV	85	90
20	SY	75	95
21	VA	75	80
22	VC	70	85
	JUMLAH	1485	1785
	Mean (rata-rata)	67,5	81,1

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa siswa yang mengikuti *pre-test* maupun *post-test* pada kelas kontrol berjumlah 22 siswa. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila nilai yang diperoleh sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diperoleh siswa mencapai 70. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ketika siswa diberikan *pre-test*, hasil belajar diperoleh rata-rata siswa 67,5. Nilai pada *pre-test* ini dinilai kurang dari KKM yang ditentukan oleh guru bahasa Mandarin. Hanya 13 siswa yang tuntas dari KKM dan 9 siswa belum tuntas dari KKM yang telah ditentukan.

b. Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman Bahasa Mandarin dengan Metode Peta Pikiran

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih satu bulan dengan pertemuan efektif satu kali tatap muka dalam seminggu. Pertemuan dilaksanakan setiap Rabu pada jam pelajaran ketiga selama 1x40 menit, dimulai pukul 08.10-08.50 WIB.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2015 yaitu dengan dilaksanakan tes kemampuan awal (*pre-test*). Selanjutnya, pertemuan kedua dan ketiga pada tanggal 12 Agustus 2015 dan 19 Agustus 2015. Pertemuan tersebut dilaksanakan pembahasan soal dengan menggunakan metode peta pikiran. Pertemuan keempat pada tanggal 26 Agustus 2015. Pada pertemuan ini siswa tidak diberikan perlakuan, namun siswa diberikan soal *post-test* dan pengisian lembar respon siswa sesudah menggunakan metode peta pikiran.

4 Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen

NO	Nama Siswa	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>
1	AC	60	80
2	AG	70	80
3	CD	80	85
4	CC	65	95
5	EG	60	80
6	FH	70	85
7	HM	75	100
8	HA	60	80
9	IV	65	90
10	JS	50	100
11	NA	50	90
12	NP	55	80
13	PN	65	95
14	RK	70	95
15	RKE	60	95
16	SA	50	85
17	SC	70	100
18	SB	50	75
19	TA	65	80
20	VL	70	100
21	VK	80	100

NO	Nama Siswa	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>
22	YS	55	75
23	MM	60	75
	JUMLAH	1455	2020
	Mean (rata-rata)	63,3	87,8

Siswa dikatakan tuntas belajar apabila nilai yang diperoleh sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diperoleh siswa mencapai 70. Dari data hasil *pre-test* siswa sebelum diterapkan metode “peta pikiran” diperoleh hasil nilai rata-rata siswa 63,3. Nilai pada *pre-test* ini dinilai kurang dari KKM yang ditentukan oleh guru bahasa Mandarin. Hanya 8 siswa yang tuntas dari KKM dan 15 siswa belum tuntas dari KKM yang telah ditentukan.

Peneliti menggunakan metode *mind mapping* sebagai metode untuk mempermudah siswa dalam memahami bahasa Mandarin khususnya pembelajaran membaca pemahaman. Alasan peneliti menggunakan metode ini dilihat dari kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami teks bahasa Mandarin. Dengan bantuan menggunakan metode *mind mapping* ini membuat siswa lebih paham memahami isi teks. Hal ini dikarenakan adanya pemetaan pikiran-pikiran dari teks yang dipelajari.

Dalam penelitian, terdapat faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode “peta pikiran”. Faktor penunjang dalam penelitian ini antara lain minat, antusias, dan sikap kritis siswa dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin. Selain itu respon siswa yang senang dalam pembelajaran membaca pemahaman bahasa Mandarin dengan metode “peta pikiran”. Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran ini adalah kurangnya pengetahuan siswa dalam membaca pemahaman bahasa Mandarin serta pelafalan bahasa Mandarin siswa. Selain itu keterbatasan waktu dalam pembelajaran bahasa Mandarin yang terlalu singkat.

Sesuai dari hasil analisis data tes dalam penelitian ini, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan dari hasil rata-rata nilai *pre-test* dan rata-rata nilai *post-test* sebagai berikut :

Tabel 4.8. Perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*

Deskripsi	Jenis Tes	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Jumlah siswa	23	23
Mean (rata-rata)	63,3	87,8
Nilai Minimum	50	75
Nilai Maksimum	80	100

Analisis data tes menunjukkan hasil *post-test* lebih tinggi daripada hasil *pre-test*. Untuk rata-rata (mean) *pre-test* sebesar 63,3 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80. Adapun untuk *post-test*, nilai rata-rata sebesar 87,8 dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 100 dengan jumlah siswa sebanyak 23 siswa. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada siswa kelas eksperimen setelah diberi pembelajaran dengan metode peta pikiran.

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan nilai hasil belajar antara siswa kelas kontrol tanpa penggunaan metode peta pikiran dengan siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode peta pikiran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Perbandingan nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen

Deskripsi	Kelas	
	Kontrol	Eksperimen
Jumlah siswa	22	23
Mean (rata-rata)	81,1	87,8
Nilai Minimum	70	75
Nilai Maksimum	95	100

Analisis data tes menunjukkan hasil pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil pada kelas kontrol. Untuk rata-rata (*mean*) kelas kontrol sebesar 81,1 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 95. Adapun untuk kelas eksperimen, nilai rata-rata sebesar 87,8 dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 100. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode “peta pikiran” sangat efektif dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin karena menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan tanpa penggunaan metode “peta pikiran”.

## PENUTUP

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Penerapan metode peta pikiran dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin berjalan sesuai tahapan, yaitu *pre-test*, pembelajaran dengan menggunakan peta pikiran dan *post-test*.
2. Perbedaan hasil belajar siswa tanpa menggunakan metode peta pikiran, untuk *pre-test* memiliki rata-rata sebesar 67,5 dan untuk *post-test* sebesar 81,1. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode peta pikiran untuk *pre-test* memiliki rata-rata sebesar 63,3 dan untuk nilai *post-test* sebesar 87,7. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan metode peta pikiran lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang tanpa menggunakan metode peta pikiran. Nilai hasil belajar *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sesuai dengan perhitungan dengan menggunakan *t-score* sebesar 81,1 untuk kelas kontrol dan 87,7 untuk kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian perhitungan.
3. Respon siswa terhadap pembelajaran dengan metode “peta pikiran” memberikan jawaban yang positif terhadap pengajaran guru berkaitan dengan metode “peta pikiran”. Penggunaan metode “peta pikiran” di dalam kelas dalam pembelajaran bahasa Mandarin dirasakan efektif oleh siswa, karena metode ini adalah metode yang baik dalam mempelajari membaca pemahaman bahasa Mandarin, yang dapat menambah kemampuan membaca pemahaman, dan meningkatkan hasil belajar bahasa Mandarin setelah menggunakan metode “peta pikiran”.

### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh metode peta pikiran terhadap kemampuan membaca pemahaman bahasa Mandarin kelas VIII SMPK Santo Bernardus Madiun, ada beberapa saran yaitu :

#### 1. Guru

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan para guru dapat menerapkan metode pembelajaran menggunakan peta pikiran sebagai upaya untuk mencari solusi permasalahan pembelajaran membaca pemahaman dengan lebih mudah, efektif, efisien, aktif dan menyenangkan. Di samping itu guru dapat membangkitkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar.

#### 2. Peserta didik

Metode peta pikiran dapat meningkatkan prestasi siswa. Penggunaan metode peta pikiran dapat diterapkan di semua mata pelajaran, sehingga diharapkan peserta didik dapat menggunakan

peta pikiran untuk membantu mereka dalam memahami pelajaran dan penggunaan peta pikiran secara terus menerus dapat melatih kreativitas siswa.

3. Peneliti lain

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti lain sebagai suatu metode yang membantu dalam semua mata pelajaran. Dengan metode ini dapat membantu peneliti untuk menjelaskan pelajaran agar mempermudah siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan.